

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL
(UMK) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA
DIDESA SUBIK KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Umi Alviyah
1741020114**

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL
(UMK) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA
DIDESA SUBIK KECAMATAN ABUNG TENGAH
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh

**Umi Alviyah
1741020114**

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. M. Mawardi J, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Masyarakat Desa Subik merupakan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani seperti petani padi, sayur-sayuran, rempah-rempah dan lain sebagainya. Namun harga jual rempah-rempah yang rendah membuat para petani merugi, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait memanfaatkan potensi yang ada membuat masyarakat tidak dapat berinovasi dan berkreatifitas sehingga masyarakat selalu terbelenggu dengan jeratan kemiskinan. Selain itu juga kurang pengetahuan serta permodalan yang menjadi hambatan utama dalam permasalahan bagi masyarakat yang ingin memulai usahanya. Dari fenomena tersebut maka Ibu Muji berupaya memberikan pengarahan kepada ibu-ibu PKK Desa Subik terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat, lalu teretuslah sebuah ide pembuatan kelompok usaha, lalu ide tersebut di terapkan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk membentuk suatu kelompok usaha bersama (KUBE) dengan tujuan agar dapat meningkatkan atau membantu perekonomian keluarga.

Penulis mengadakan penelitian mengenai strategi pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi dan implementasi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi anggota KUBE Berkarya ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi KUBE melalui pelatihan yang diberikan kepada anggota KUBE Berkarya dan Implementasi pengembangan ekonomi KUBE di Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan, prosedur penelitian, desain penelitian dan partisipan yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga diperoleh 11 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, tahapan penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : yang *pertama* adalah memberikan motivasi kepada anggota dan pengurus PKK yang berdampak pada semangat PKK untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menghasilkan ide pembentukan kelompok usaha bersama. *kedua* yaitu peningkatan penyadaran melalui penyuluhan yang berdampak pada masyarakat mulai sadar untuk meningkatkan ekonomi keluarga harus dengan usaha salah satunya adalah membentuk kelompok usaha bersama yang bernama KUBE Berkarya. yang *ketiga* yaitu pelatihan meningkatkan keterampilan yang berdampak pada masyarakat sudah mampu membuat produk yaitu jamu serbuk herbal dan makanan ringan. Dan yang *keempat*, yaitu pembangunan dan pengembangan jaringan yang berdampak pada masyarakat sudah mampu memiliki pendapatan, hasil panen petani mampu dibayar dengan harga yang pantas, dan KUBE Berkarya sudah memiliki sekitar 10 reseller dan 5 toko yang bekerja sama untuk menjualkan produk olahan dari KUBE Berkarya.

Kata kunci : Strategi Pemberdayaan dan Usaha Mikro Kecil (UMK)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Alviyah
NPM : 1741020114
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan UMK Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Umi Alviyah
NPM. 1741020114

MOTTO

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ

“Bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan”

{QS. An-Nisa (4) :32}



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

Ayahandaku tercinta Ahmad Basori dan Ibundaku tersayang Dewi Maisaroh atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras, yang selalu memberikan motivasi agar terus bersemangat dalam menggapai cita-cita dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan kalian.

Adik-adikku tersayang Ahmad Muhadi dan Ahmad Asrofi yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilanku. yang selalu menghibur dan bercanda untuk menghilangkan penat dalam mengerjakan skripsi, dan yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Teman dekatku Muhammad Romadhon yang tiada hentinya selalu memberikan semangat dan selalu menjadi tempat suka maupun duka dalam mengerjakan skripsiku.

Sahabat-sahabatku tersayang, Isdatu Qoimah, Dini Aliyani Putri, Artus Andri Liswati, Dina Aliatun Nisa, Nesti Nurdiyanti, Puji Astuti, Shinta Nuriya, Rida Sulistiani, Naning Wulan Ramadanti, Dan Tri Sutikno yang selama ini selalu setia mendengar keluh kesah dalam perkuliahan dan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Umi Alviyah, dilahirkan di Nyapah Banyu pada tanggal 01 Januari 1999, anak sulung dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Basori dan ibu Dewi Maisaroh.

Riwayat Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Nyapah Banyu selesai pada tahun 2011, Selanjutnya penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid Kotabumi Lampung Utara sekaligus melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafid dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Hidayatul Mustafid Kotabumi dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Subik beserta seluruh perangkat Desa.
8. Pengurus dan Anggota KUBE Berkarya.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis

Umi Alviyah
NPM. 1741020114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA	
A. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil.....	19
1. Pengertian Startegi Pemberdayaan UMK.....	19
2. Karakteristik UMK.....	23
3. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro.....	24
B. Ekonomi Keluarga.....	26
1. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	26
2. Standar Kecukupan Ekonomi Keluarga.....	27
3. Aspek-aspek Ekonomi Keluarga.....	29
4. Ekonomi Keluarga menurut pandangan Islam.....	36
C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	39
1. Motivasi.....	39

2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan ..	40
3. Manajemen Diri	40
4. Mobilisasi Sumber Merupakan Sebuah Metode	40
5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan	41
BAB III GAMBARAN UMUM DESA SUBIK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA	
A. Profil DesA Subik	43
1. Sejarah Desa	43
2. Kondisi Geografis dan Demografis	45
3. Kondisi Sosial Ekonomi	47
4. Kondisi Sosial Budaya	49
5. Kondisi Sosial Agama	50
B. Usaha Mikro Kecil KUBE Berkarya.....	53
1. Sejarah KUBE Berkarya	53
2. Susunan Kepengurusan	54
3. Hasil Produk KUBE Berkarya	55
C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	57
1. Memberikan Motivasi.....	58
2. Peningkatan Kesadaran dengan Penyuluhan	60
3. Pelatihan Dalam Meningkatkan Keterampilan.....	64
4. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan	69
BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA	
A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Nama Tabel	Halaman
1. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
2. Data Penduduk Berdasarkan Usia	47
3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	48
4. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan.....	49
5. Data Penduduk Berdsarkan Agama	51
6. Data Tempat Ibadah	52
7. Data Hasil Produksi.....	56
8. Data Harga Produk.....	57



DAFTAR BAGAN

No. Nama Bagan	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Desa.....	45
2. Struktur KUBE Berkarya	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Panduan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
3. Instrumen Penelitian
4. Hasil Turnitin
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian Dari Desa Subik
9. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian “**Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga di Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara**” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kata istilah yang terkandung dalam judul tersebut, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Strategi Menurut Surono yang dikutip oleh Muslim Kasim menyatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan pemilihan atas faktor/variabel yang akan dijadikan faktor/variabel utama yang akan menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan. Didalam penanggulangan kemiskinan, ada beberapa strategi yang dapat dijadikan pilihan, diantaranya modernisasi pertanian, kredit usaha, pengelolaan sumberdaya alam berbasis komunitas, dan pelayanan public.¹

Strategi merupakan konsep untuk mengerahkan atau mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.² Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik mempertimbangkan kemampuan atau potensi, sekaligus mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan.³

¹Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia, 2006), 98.

² Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 45

³ Menara Intan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, PusatPengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004, hlm 69

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kemampuan".⁴ Secara istilah menurut Ginanjar Kartasaminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.⁵

Usaha mikro kecil adalah kelompok usaha yang memiliki usaha yang paling besar, menurut rudjito UMKM adalah sangat penting selain menciptakan lapangan pekerjaan juga menciptakan usaha yang lebih banyak.⁶ Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, yang dimaksud dengan strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil adalah sebuah rencana dan pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan serta keahlian sehingga menjadi masyarakat yang mandiri melalui tindakan nyata dengan menjalankan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan

⁴ Amin Kuncoro, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender*, Vol. I No. 1, Januari-Juni 2016, 47

⁵ Alfitri., *Ibid.*, 25.

⁶ A karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 22

⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetisi peserta didik.⁸

Ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampil.⁹ Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁰

Dari beberapa istilah diatas maksud dari study ini tentang sebuah rencana yang berlandaskan dari ide pembuatan kelompok usaha bersama kemudian dituangkan dalam sebuah pergerakan atau pelaksanaan dengan membentuk UMK KUBE Berkarya yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Subik untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, serta pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan memproduksi serbuk jamu herbal siap seduh dan makanan ringan seperti kripik pisang dan kripik singkong yang sudah memiliki izin atau PIRT.

B. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah kemajuan yang dilakukan secara sadar dan terarah serta ada keterkaitan dalam semua aspek. Pembangunan merupakan lanjutan dari usaha-usaha peningkatan yang dicapai sebelumnya serta melanjutkan apa yang belum dilaksanakan. Pembangunan ekonomi suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapital dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan di sertai dengan perubahan fundamental dalam sturuktur ekonomi oleh suatu negara dan pemerataan bagi penduduk suatu negara, pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005),.24

⁹ BKKBN Konovoi *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, (Lampung: 2000), 3

¹⁰ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994,. 69

pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi.¹¹

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.¹²

Sebagaimana pembangunan ekonomi di Indonesia dengan menggerakkan sektor-sektor mikro. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2014., 6

¹²Bachtiar Rifai, "Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah" *Jurnal SosioHumanniora*, Vol 3, No.4, (September 2012), 32

memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sehingga meningkatkan perekonomian suatu negara.¹³

Kita dapat melihat dari penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan UMK di antaranya adalah sebagai berikut:

Amir Machmud dalam penelitiannya yang berjudul: "*Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.*" Menyatakan bahwa permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan keterbatasan permodalan. Keterbatasan akses sumber- sumber pembiayaan yang dihadapi oleh UMKM terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (rentenir) hingga berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, koperasi dan bentuk-bentuk yang lain. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga keuangan informal ini lebih mengena di kalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencairan kredit. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga-lembaga keuangan informal sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, yang umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil.¹⁴

Pada kenyataannya lembaga tersebut menggunakan bunga yang berakibat pada eksistensi UMKM. Disaat usahanya mengalami hambatan yang berakibat kerugian maka UMKM tetap harus membayar beban bunga. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakberdayaan UMKM yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

¹³Beny Johan, "*Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudas Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung*", (Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung, 2016), 99-101.

¹⁴ Amir Machmud, *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*, Seminar Nasional, 2013

Selain itu juga menurut Ulul Hidayah dkk dalam jurnalnya yang berjudul : “*Analisis Kinerja Dan Strategi Pengembangan UMKM Alas Kaki Di Desa Pagelaran*”. Mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan UMKM. Adapun dalam Pengembangan UMKM sering mengalami masalah pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah; modal terbatas; keterbatasan bahan baku baik kualitas maupun kuantitas; keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta tidak memiliki perencanaan dan prospek usaha, seringkali perkembangannya hanya sebatas untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menghadapi banyaknya kendala dalam pengembangan UMKM maka pemerintah memiliki peran yang efektif dan optimal sebagai fasilitator, regulator dan katalisator dalam meningkatkan kinerja UMKM.¹⁵

Tidak jauh berdeda dengan Masyarakat di Desa Subik yang didominasi oleh masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani padi, horticultural dan rempah-rempah, namun harga jual yang rendah membuat para petani tidak berdaya dan bahkan ada yang merugi. Selain itu rumah masyarakat Desa Subik masih tergolong sederhana oleh sebab itu masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat menengah kebawah, kurangnya pengetahuan membuat masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi yang ada di desa Subik.¹⁶

Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait memanfaatkan potensi yang ada di Desa Subik berupa rempah-rempah, membuat masyarakat tidak dapat berinovasi dan berkreatifitas, masyarakat hanya memanfaatkan jahe, kunyit, dan temulawak hanya sebagai konsumsi pribadi atau dijual langsung tanpa adanya pengolahan sehingga masyarakat selalu terbelenggu dengan jeratan kemiskinan. Selain itu juga SDM yang kurang dan permodalan yang menjadi hambatan utama dalam permasalahan ini menjadi momok menakutkan bagi masyarakat yang ingin memulai usahanya.

¹⁵ Ulul Hidayah Dkk, *Analisis Kinerja Dan Strategi Pengembangan UMKM Alas Kaki Di Desa Pagelaran*, Jurnal Benefita, 2019

¹⁶ Desa Subik Kecamatan Abung Tengah, *Observasi*, 2 November 2021

Melihat permasalahan tersebut, Ibu Muji selaku pengurus PKK desa Subik bagian pokja I mencoba mengumpulkan seluruh anggota PKK Pokja I untuk mendiskusikan cara membantu masyarakat dalam mengentaskan atau meningkatkan perekonomian keluarga. Akhirnya Ibu Muji mengajak beberapa ibu-ibu dikalangan masyarakat yang mau bergabung untuk membentuk Usaha Bersama dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sebelum dibentuknya kelompok Usaha Bersama, Ibu Muji memberikan pengarahan atau penyuluhan bahwa kaum perempuan juga dapat memaksimalkan perannya sebagai pejuang ekonomi dengan berkreatifitas dan berinovasi sehingga perempuan dapat membantu perekonomian keluarga, setelah adanya sosialisasi oleh Ibu Muji maka masyarakat berupaya membentuk kelompok dengan nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkarya, yang beranggotakan 11 orang yang diketuai oleh Ibu Sugiarti.¹⁷

Setelah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkarya masih terdapat permasalahan diantaranya adalah masalah permodalan, masalah bahan baku, kurangnya pengetahuan dan skill anggota, kurangnya pengetahuan terkait teknologi, daya beli masyarakat yang rendah, pemasaran produk hanya sebatas pemasaran lokal saja, Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut PKK memberikan pelatihan kepada pengurus dan anggota KUBE Berkarya seperti pelatihan pembuatan serbuk jamu herbal siap seduh yang terbuat dari jahe, temulawak, kunyit dan kencur, selain itu adapula pelatihan pemasaran secara online. Terkait dengan bahan baku dapat bekerja sama dengan petani rempah yang ada di setiap dusun di Desa Subik dan selain itu terkait permasalahan permodalan dilakukan secara gotong royong atau sokongan setiap anggota dan pengurus KUBE Berkarya.¹⁸

Hasil dari pelatihan ialah masyarakat atau pengurus KUBE Berkarya mampu membuat produk berupa jamu herbal siap seduh

2021 ¹⁷ Muji, *Pengurus PKK Desa Subik, wawancara*, Desa Subik, 2 November

¹⁸ Muji, *Pengurus PKK Desa Subik, wawancara*, Desa Subik, 2 November 2021

dan makanan ringan seperti kripik pisang dan singkong yang sudah memiliki izin PIRT, hasil produksi tersebut dipasarkan ke toko-toko, reseller dan media sosial sehingga berdampak atau terjadi perubahan ekonomi keluarga seperti pendapatan masyarakat meningkat, ibu-ibu yang tadinya hanya dirumah saja kini memiliki pekerjaan sampingan.¹⁹

Hal ini berbeda dengan desa tetangga yang mana pengurus PKK sama-sama melakukan pemberdayaan pada masyarakat namun tidak membawa perubahan pada masyarakat tersebut. Melihat latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Strategi pemberdayaan UMK dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga di Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara yang berdampak pada meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan ekonomi keluarga pada setiap anggota KUBE Berkarya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah Strategi dan implementasi pemberdayaan UMK sehingga dapat pengembangan ekonomi anggota KUBE Berkarya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana strategi dan implementasi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi anggota KUBE Berkarya ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Strategi dan Implementasi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi anggota

¹⁹ KUBE Berkarya, *Observasi*, Desa Subik Kecamatan Abung Tengah, 2 November 2021

KUBE Berkarya melalui penyuluhan, pelatihan dan pengembangan jaringan yang diberikan kepada Anggota KUBE Berkarya di desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat islam di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam penulisan ini sangatlah penting untuk menjadikan sebuah penulisan ada tidaknya persamaan ataupun perbedaan baik teori yang di gunakan dalam pendekatan maupun metode pengumpulan data dan kesimpulan yang di kaji. untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kesamaan judul yang akan penulis teliti yaitu:

1. Sesi Enjel, dalam penelitian yang berjudul “Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam”. Dalam penelitian tersebut

berfokus mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM menurut pandangan islam.²⁰

2. Suhermanto, dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Maros”. Dalam penelitian tersebut berfokus mengenai pemberdayaan pelaku usaha yang diberdayakan oleh dinas koprasi usaha kecil menengah dan perdagangan Kabupaten Maros.²¹
3. Diana Rapitasari, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi”. Dalam penelitian tersebut berfokus mengenai perencanaan-perencanaan dalam pemberdayaan UMKM diwilayah Jawa Timur dalam menghadapi masa pandemic covid-19.²²

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu pandangan islam terkait peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis lebih terfokus strategi pemberdayaan UMK dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian kedua terfokus pada pemberdayaan pelaku UMKM yang dilakukan oleh dinas koprasi dan usaha kecil menengah dan perdagangan kabupaten maros, sedangkan penulis fokus pada strategi UMK dalam meingkatkan ekonomi keluarga.

²⁰ Sesi Enjel, *Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

²¹ Suhermanto, *Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Maros*, Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020

²² Diana Rapitasari, *Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi*, Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Volume 3 No 1, Oktober 2021

Penelitian yang ketiga yaitu strategi pemberdayaan umkm jatim dalam menghadapi masa pandemi meskipun terdapat kesamaan yaitu Strategi pemberdayaan UMKM namun terdapat perbedaan penulis lebih terfokus pada peningkatan ekonomi keluarga sedangkan penelitian ketiga fokus pada cara mengatasi permasalahan disaat pandemic covid-19.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.²³ *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), 17

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.²⁴ Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai “nyata” baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi”.²⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

²⁴ Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 November 2021

²⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), 44

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari *Sumarto* partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UMK Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkarya yang berjumlah 11 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling*, Sugiyono mengatakan bahwa teknik *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel.²⁷

Peneliti ini akan menggunakan teknik total sampling, Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁸ Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

²⁶ Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 17

²⁷ Esti Yunitasari, *Analisis Faktor Perilaku Ibu Pada Program Ikuti Kelompok Dukungan Menyusui Di Wilayah Puskesmas Asmrowoter Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, 96

²⁸ Esti Yunitasari, *Ibid.*, 96

Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 11 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota KUBE Berkarya.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.²⁹

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Desa Subik, kedua observasi orang (*people*) pengurus dan anggota KUBE Berkarya, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti penyuluhan, pelatihan, dan pemasaran.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan

²⁹ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (CV. Mandar Maju, Bandung, 1996), 49

data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh tentang pengetahuan anggota, strategi pengurus, dan perasaan anggota setelah adanya UMK UB Berkarya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait profil Balai desa, dan data KUBE Berkarya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip

³⁰Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973), 131

utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.³¹ Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³² Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara menyeluruh data yang dihimpun dilapangan mengenai Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, setelah data terkumpul kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

³¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 280

³²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 35

b. Tahap Penyajian Data

Setelah direduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Simpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama

melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat penulis maksudkan pada BAB I yang terdiri dari beberapa komponen seperti penulisan Penegasan Judul kemudian penulisan pada Latar Belakang Masalah dengan adanya permasalahan kurangnya pengetahuan, kurangnya kesempatan pada kaum perempuan, dan minimnya penghasilan maka dibentuklah UB Bersama dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya Fokus dan Sub Fokus Penelitian timbullah pertanyaan serta Rumusan Masalah yaitu Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga didesa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara?, dengan tujuan untuk mengetahui Strategi pemberdayaan UMK dalam pengembangan ekonomi keluarga yang menimbulkan Manfaat bagi masyarakat agar menjadi mandiri dan sejahtera dengan tetap menggunakan Kajian Penelitian Terdahulu agar menjadi referensi serta pembaharuan bagi peneliti yang akan datang, dengan tetap menggunakan metode kualitatif, sehingga menjadi acuan. Pada BAB II terkait dengan teori Strategi pemberdayaan, teori pemberdayaan, teori ekonomi keluarga dan teori-teori lainnya sebagai referensi dalam menganalisis temuan yang ada dilapangan.

Pada BAB III yaitu hasil dari temuan dilapangan, berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditemukan berupa Gambaran Umum atau profil Desa Subik, profil PKK Desa Subik, profil UB Bersama dan Kegiatan-kegiatan atau Program UB Bersama serta Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan. Selanjutnya pada BAB IV yaitu analisis terkait teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat diintegrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan yang nantinya akan sampai pada kesimpulan, rekomendasi dan penutup pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari definisi operasional.

BAB II

STRATEGI PEMBERDAYAAN UMK DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA

A. Startegi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)

1. Pengertian Strategi Pemberdayaan UMK

Strategi secara Etimologi berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani berarti “the art of generalship”. Kalimat tersebut diartikan sebagai suatu seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan tujuannya supaya kelompoknya bisa menang. Namun, pengertian strategi tentunya tidak sederhana dimasa sekarang. Banyak ahli yang memberikan definisi dari strategi secara umum berkaitan dengan sebuah organisasi. Strategi dapat dipahami juga sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya (berdasarkan ilmu atau seni) agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien.¹

Menurut Siagian definisi strategi yaitu pola keputusan sebagai tindakan mendasar yang digunakan dan dibuat oleh manajemen puncak kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi hasil akhirnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Strategi Menurut *Surono* yang dikutip oleh *Muslim Kasim* menyatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan pemilihan atas faktor/variabel yang akan dijadikan faktor/variabel utama yang akan menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan. Didalam penanggulangan kemiskinan, ada beberapa strategi yang dapat dijadikan pilihan, diantaranya modernisasi pertanian, kredit usaha, pengelolaan sumberdaya alam berbasis komunitas, dan pelayanan public.³

¹ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: PT.Yayasan Proklamasi CSIS,Tt). 7

² Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (bumi aksara, Jakarta, 2004), 20

³ Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia, 2006),. 98.

Strategi merupakan konsep atau upaya untuk mengerahkan atau mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴ Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik mempertimbangkan kemampuan atau potensi, sekaligus mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan.⁵

Pemberdayaan Menurut Sukino, dijelaskan bahwa *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.⁶ Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan.

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki⁷. Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat nelayan dengan mendorong, memotifasi dan

⁴ Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 45

⁵ Menara Intan. *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004, 69

⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 285

⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52

membangkitkan kesadaran akan potensi perikanan yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Nanih Mahendrawati dalam bukunya, setidaknya ada tiga kompleks dalam pemberdayaan masyarakat yang mendesak untuk diperjuangkan, yakni pemberdayaan dalam tatanan ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.⁸ Dalam hal ini peneliti mencoba menyinggung pemberdayaan dalam konteks intelektual yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dan kecakapan (keterampilan) serta konteks ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.⁹

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai Ketahanan Nasional¹⁰. Artinya, bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional. Dalam kerangka berpikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha

⁸Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung, Rosda, 2001), Cet. Ke-1, 44

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *ibid.*, 25

¹⁰ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato *Ibid.*, 48

produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut¹¹

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut

:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹²

¹¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

¹² Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan- kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut *Pandji Anoraga* diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi, pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas

- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.¹³

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

3. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu

¹³ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*,(Yogyakarta:Dwi Chandra Wacana, 2010), 32

untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya Memiliki potensi untuk berkembang.

Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor :

- a. Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya :
 - 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- b. Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.¹⁴

Kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara factor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM.

¹⁴ Panji Anoraga , *Ibid.*, h. 66

Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit. Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

B. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.¹⁵ Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹⁶

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya.¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan

¹⁵ Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, Surayabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002, 1

¹⁶ Ahmad karim, *System Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1999, 10.

¹⁷Ekonomi Rumah Tangga, (On-Line) <http://www.gexcess.com/408/pelakupelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. di akses pada tanggal 09 Januari 2020

menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.¹⁸

Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi dibidang usaha dan tenaga terampil.¹⁹ Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.²⁰

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memerihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya, sampai mencapai suatu tingkat realifitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.

¹⁸ Wanita pekerja, (On-Line), <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>, di akses pada tanggal 17 November 2021

¹⁹ BKKBN Konovoi Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS, (Lampung: 1999), 3

²⁰ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.,. 69

Imam Nawawi (dalam bukunya Cahyadi Takariawan) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.²¹ Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam Islam adalah terpenuhinya :

- a. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya.
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
- h. Tabungan haji dan umroh.²²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang ada di jadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT.

²¹ Cahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam* (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), Solo: Intermedia, 2001., 305

²² Cahyani Takariawan, *Ibid.*, 306

Standar kemampuan keluarga tersebut menentukan keberadaan meteri dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika Islam menghendaki sebagai kondisi standar tersebut menjadi sebuah keharusan dalam keluarga. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan. Berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya, bahkan untuk tingkat lembaga Negara sekalipun persoalan ekonomi masih mengalami kendala yang serius.

3. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

a. Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Marx mengatakan: Selama masyarakat masih terbagi ke dalam kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasalah yang akan terhimpun segala kekuasaan

dan kekayaan. Hukum, filsafat, agama dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi tersebut. Namun demikian, hukum-hukum perubahan berperan baik dalam sejarah sehingga keadaan tersebut dapat berubah baik dengan adanya revolusi. Akan tetapi ketika masih ada kelas yang berkuasa maka tetap terjadi eksploitasi terhadap kelas yang lebih lemah.²³

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di situ anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.²⁴

Yang lebih pada masyarakat itu lebih memudahkan keluarga yang mempunyai ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekonomian yang mapan di dalam mencukupi kebutuannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya.

Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.²⁵

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan

²³ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 44

²⁴ Jalaludin Rahmad. Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus. (Bandung, Mizan, 1993), 121

²⁵ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 263

kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.²⁶

b. Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan Tingkah laku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.²⁷ Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasar didalam psikologis anak di dalam bergaul.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat . Status ini dapat di tentukan

²⁶ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 264

²⁷W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Bandung: PT Eresco, 1978), 185

oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakannya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

Di dalam karyanya *Durkheim* meyakini bahwa: Unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas, dia membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu.²⁸

c. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya , padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah. Sebagai mana di kutip tadjudin Noer Efendi mengemukakan:

²⁸ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 40

Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya kalau ibunya berbelanja di pasar mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu.²⁹

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Berdasarkan kajian tersebut dapat dipastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga, maka dari itu kemiskinan harus segera ditangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus dicari dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal, dan faktor eksternal yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.³⁰

Ada sejumlah teori yang di kolaborasi berkaitan dengan kemiskinan dan kelas sosial, Teori teori tersebut ringkasnya dapat di kelompokkan dalam dua kategori yaitu yang berfokus dalam pada tingkah laku individu dan teori mengarah pada atuktur sosial. Teori tingkah laku merupakan teori tentang pilihan, harapan, sikap, motivasi, dan kapital manusia. Secara keseluruhan teori dalam kategori ini

²⁹ Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara WacanaYogya. 1993), 57

³⁰ Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007), 132

tersajikan dengan baik dalam teori ekonomi neoklasik.

Pandangan strukturalis yang bertolak belakang dengan pendapat di atas diawali dengan baik oleh teori kelompok *Marxis*, yaitu: Bahwa hambatan-hambatan struktural yang sistematis telah menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan, dan berkelanjutnya penindasan terhadap kelompok miskin oleh kelompok kapitalis.³¹

Singkatnya teori perilaku individu menyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, Teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin.

Pada tingkat ekstrim pada kedua model teori tersebut bersifat sangat normatif, teori perilaku individu melakukan tuduhan moral bahwa orang yang tidak produktif dikarenakan mereka lemah di bidang kualitas, latihan, moralitas dan mereka harus bangkit dan berbuat lebih baik. Di pihak lain teori struktural menilai bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus diubah. Teori struktural lebih mengfokuskan pada penyebab struktural daripada masalah kemiskinan.³²

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu tercukupinya kebutuhan pakaian,

³¹ Abad Badruzaman, *Ibid.*, 135

³² Abad Badruzaman, *Ibid.*, 135

makanan dan juga serana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional, ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan membarikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Jadi iklim keluarga itu mengandung tiga unsur .

- 1) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lain.
- 2) Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk emaja).
- 3) Unsur kepemimpinan dan keteladanan dalam keluarga.³³

Dalam Islam, anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan pada dasarnya anak yang lahir pada dasarnya suci, ibarat kertas putih. Kedua orang tua lah yang menjadikan anak tersebut menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³⁴

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan

³³ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2001), 94-95

³⁴ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta; Amzah, 2007), 17

untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga.³⁵

4. Ekonomi Keluargas Menurut Pandangan Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa;

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”³⁷

Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan ekonomi harus dibangun diatas tiga pondasi, pertama nilai-nilai keimanan (tauhid), kedua nilai-nilai Islam (syariah), ketiga nilai-nilai ihsan (etika).

³⁵ Elfi Mu“awanah, *Bimbingan konseling Islam* , (Jakarta: Grafindo, 2012), 49

³⁶ Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19

³⁷ Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008), 31

a. Pondasi nilai-nilai keimanan

Fungsi dan wilayah keimanan dalam islam adalah pembenahan dan pembinaan hati atau jiwa manusia. Dengan nilai-nilai keimanan jiwa manusia dibentuk menjadi jiwa yang memiliki sandaran vertikal yang kokoh kepada Sang Khalik untuk tunduk kepada aturan main-Nya dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Pada kondisi demikian, jiwa manusia akan mampu mempertahankan serta menggali fitrah yang diamanahkan pada dirinya dan menempatkan dirinya sebagai hamba Allah. Hal ini dijelaskan pada QS.Ar Ruum, 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".³⁸

Penjelasan ayat, (Maka hadapkanlah) hai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah) maksudnya cenderungkanlah dirimu kepada agama Allah, yaitu dengan cara mengikhlaskan dirimu dan orang-orang yang mengikutimu di dalam menjalankan agama-Nya (fitrah Allah) ciptaan-Nya (yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu) yakni agama-Nya. Makna yang dimaksud ialah, tetaplah atas fitrah atau agama Allah. (Tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya.

Maksudnya janganlah kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. (Itulah agama yang lurus) agama tauhid itulah agama yang lurus (tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan

Mekkah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah. Ketika seluruh kegiatan ekonomi dibangun atas dasar nilai-nilai keimanan maka akan berdampak positif terhadap mental dan pemikiran pelaku ekonomi. Adapun efek positif itu antara lain:

- 1) Memiliki niat yang lurus dan visi misi yang besar.
- 2) Proses kegiatan usaha yang terukur dan terarah.
- 3) Dalam menilai hasil usaha menggunakan dua sudut pandang yaitu syari'at (dunia) dan hakikat (ukhrawi).

b. Pondasi Syariah

Fungsi syariah dalam agama untuk mengatur dan memelihara aspek-aspek lahiriyah umat khususnya, baik yang berkaitan dengan individu, sosial dan lingkungan alam, sehingga terwujud keselarasan dan keharmonisan. Bagian kehidupan manusia yang diatur oleh syariat adalah aspek ekonomi. Al-quran dan assunnah sebagai sumber dalam ajaran islam banyak memuat prinsip-prinsip mendasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Diantara prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Ta'awun (saling membantu)
- 2) Keadilan
- 3) Logis dan rasional tidak emosional
- 4) Profesiona

c. Pondasi Ihsan Etika Islam

Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan defenisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak mampu

melihatNya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif sebagai berikut:

- 1) Amanah (jujur)
- 2) Sabar
- 3) Tawaka
- 4) Qanaah
- 5) Wara

C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.³⁹

Pelaksanaan Pemberdayaan ekonomi keluarga akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi sasaran seperti keluarga atau masyarakat yang bersangkutan. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga:

1. Motivasi

Anggota masyarakat dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan

³⁹ Projono, O.S Dan Pranarka A.M.W, *Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi*, (CSIS: Jakarta 1996), h 270

pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.⁴⁰

2. Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.⁴¹

3. Manajemen Diri

Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.⁴²

4. Mobilisasi Sumber Merupakan Sebuah Metode

Untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan

⁴⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003). 80

⁴¹ Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, 80

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, 80

kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.⁴³

5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Menurut *Robert M.Z Lawang* dalam buku Sosiologi Ekonomi yang ditulis oleh *DR. Damsar*, mendefinisikan asal kata jaringan yang merupakan terjemahan dari kata *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaring yaitu tenunan seperti jala yang terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Sedangkan, asal kata *work* yang bermakna kerja. Sehingga jika digabung menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*).⁴⁴

Sedangkan menurut *Mitchell* pada tingkatan antar individu, jaringan sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan yang khas di antara sejumlah orang dengan sifat tambahan yang ciri – ciri dari hubungan ini sebagai keseluruhan yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat.⁴⁵

Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan

⁴³ Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, 80

⁴⁴ Universitas Sebelas Maret, on-line,

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/478995/NDc4OTk1> di akses pada tanggal 10 Januari 2023

⁴⁵ *Ibid*

berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.⁴⁶



⁴⁶Isbandi Rukminto Adi, *Ibid.*, 80

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, Makasar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005
- Ahmad karim, Adiwarmam, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Ade Resalawati, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011
- Alfitri, *Community Development* “Teori dan Aplikasi”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Amin Kuncoro, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender*, Vol. I No. 1, Januari2016,
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Managemen Strategi*, (Yogyakart: Graha ilmu, 2000
- Bachtiar Rifai, “*Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*” Jurnal SosioHumanniora, Vol 3, No.4, September 2012
- Beny Johan, “*Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudat Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung*”, Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung, 2016
- BKKBN Konovoi *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, Lampung: 2000

- Diana Rapitasari, Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Volume 3 No 1, Oktober 2021
- Din Syamsudin, *Etika Agama dlama Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000)
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* Bandung: Madar Maju, 1997
- Menara Intan. *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, PusatPengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2004
- Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan Di Indonesia & Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia, 2006)
- Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung, Rosda, 2001
- PanjiAnoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, Yogyakarta:Dwi Chandra Wacana, 2010
- Sesi Enjel, *Peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Suarmto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003

Suhermanto, *Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Maros*, Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

On-line

Ekonomi Rumah Tangga, (On-Line)
<http://www.gexcess.com/408/pelakupelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. di akses pada tanggal 09 November 2021

Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 November 2021

Wanita pekerja, (On-Line), <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>, di akses pada tanggal 17 November 2021

Universitas Sebelas Maret, on-line,

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/478995/NDC4OTk1>
di akses pada tanggal 10 Januari 2023

